

## PELAKSANAAN PROGRAM *PARENTING* DI TAMAN KANAK-KANAK DI KOTA PONTIANAK

Rahayu Khairiyah, Fadillah, Marmawi R.

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan

Email: [drcregitacahyani@gmail.com](mailto:drcregitacahyani@gmail.com)

### **Abstract**

*The aim of this research was to describe the implementation of the parenting program in Pontianak City Kindergarten. The method use isn this research is descriptive method with a quantitative research approach. Population in this research are all kindergarten in Pontianak City that have used the parenting program, totalin 80kidergarten. The sample in the implementation of parenting program in kindergartens in Pontianak City amounted to 62 kindergartens. The techniques used in this research were used of questionnaires and documentation using data collection tools like is a questinneaire, and documentation picture. The results of data analysis show describe the implementation of the parenting program in Pontianak City Kindergarten, the most widely used parenting program model was the parent group meeting model, the parenting material used is about improving nutrition, health care, education, ad protection, the inhibiting factor in the implementation of parenting program is the limited time parents have.*

**Keyword** : *Parenting Material, Parenting Program, The Implementation*

### **PENDAHULUAN**

Setiap individu memiliki keluarga. Keluarga adalah sekelompok manusia yang tinggal bersama dengan dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan biasanya memiliki hubungan darah atau suatu ikatan tertentu. Menurut pendapat Ki Hadjar Dewantara keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama (dalam Mukhtar Latif dkk, 2013). Anak menghabiskan 80% harinya bersama keluarga dan lingkungannya. Sehingga, pendidikan dan pengetahuan pertama dan dominan akan berasal dari keluarga serta lingkungannya.

Orang tua adalah pendidik utama bagi anak dan merupakan mitra utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak disatuan PAUD, demi terciptanya kesamaan persepsi dan isi pendidikan anak yang diharapkan mampu menunjang terjadinya kesinambungan antara pendidik dirumah dan satuan PAUD. Satuan pendidikan dapat mengupayakan sebuah program untuk menjembatani pembicaraan antara guru dan orang tua, tujuannya adalah agar orang tua dapat melanjutkan apa yang telah mereka

pelajari anak ketika disatuan PAUD. Salah satu program yang dapat dipilih sekolah yaitu program parenting. Program parenting merupakan suatu program yang melibatkan peran orang tua didalamnya. Parenting merupakan salah satu contoh program partisipasi orangtua di sekolah. Tujuan dari kegiatan parenting yaitu mempertemukan kepentingan dan keinginan pihak keluarga dan pihak sekolah untuk menyelaraskan keduanya sehingga pendidikan yang dikembangkan di lembaga dapat ditindaklanjuti di lingkungan keluarga.

Briggs dan Potter menyatakan bahwa tingkat kerjasama orangtua terhadap program TK dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu keterlibatan (*parent involvement*) dan partisipasi (*parent participation*). Keterlibatan orangtua merupakan tingkat kerjasama yang minimum misalnya orangtua datang ke TK hanya ketika diundang saja. Sedangkan partisipasi orangtua merupakan tingkat kerjasama yang lebih luas dan tinggi (Suyanto, 2005). Partisipasi orangtua diperlukan dalam menentukan pembelajaran yang akan dilakukan dan dibutuhkan oleh

anak-anaknya. *Parenting* merupakan salah satu contoh program partisipasi orangtua di sekolah. Tujuan dari kegiatan *parenting* yaitu mempertemukan kepentingan dan keinginan pihak keluarga dan pihak sekolah untuk menyalurkan keduanya sehingga pendidikan yang dikembangkan di lembaga dapat ditindaklanjuti di lingkungan keluarga. Dari data yang saya peroleh, terdapat 117 Taman Kanak-kanak yang ada di Kota Pontianak baik itu Taman Kanak-kanak Negeri maupun Taman Kanak-kanak Swasta. Berikut ini data Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak yang sudah menggunakan program *parenting* maupun yang belum menggunakan program *parenting*.

**Tabel 1**  
**Daftar Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak yang Menggunakan Program Parenting dan Belum Menggunakan**

No	Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak	Yang Menggunakan Program Parenting	Tidak Menggunakan Program Parenting	Total
1.	Pontianak Kota	24	9	33
2.	Pontianak Tenggara	12	5	17
3.	Pontianak Utara	7	4	11
4.	Pontianak Barat	12	8	20
5.	Pontianak Timur	11	2	13
6.	Pontianak Selatan	14	7	21
	Jumlah	80	35	115

Dari data di atas dapat diketahui Taman Kanak-kanak yang sudah menggunakan program *parenting* yaitu Kecamatan Pontianak Kota terdapat 24 Taman Kanak-kanak yang sudah menggunakan program *parenting* dan 9 Taman Kanak-kanak belum menggunakan program *parenting*. Kecamatan Pontianak Tenggara terdapat 12 Taman Kanak-kanak yang menggunakan program *parenting* dan 5 Taman Kanak-kanak belum menggunakan program *parenting*. Kecamatan Pontianak Utara terdapat 7 Taman Kanak-kanak yang sudah menggunakan program *parenting* dan 4 Taman Kanak-kanak belum menggunakan program *parenting*. Kecamatan Pontianak Barat terdapat 12 Taman Kanak-kanak yang

sudah menggunakan program *parenting* dan 8 Taman Kanak-kanak belum menggunakan program *parenting*. Kecamatan Pontianak Timur terdapat 11 Taman Kanak-kanak yang sudah menggunakan program *parenting* dan 2 Taman Kanak-kanak belum menggunakan program *parenting*. Pontianak Selatan terdapat 14 Taman Kanak-kanak yang sudah menggunakan program *parenting* dan 7 Taman Kanak-kanak belum menggunakan program *parenting*.

Menurut pendapat Suyadi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan kepada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2014).

Berbeda dengan Sudarna bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Sudarna, 2014).

Menurut Suyadi dapat disimpulkan bahwa secara praktis tujuan pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut: (1) Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut. (2) Mengurangi angka mengulang kelas. (3) Mengurangi angka putus sekolah. (4) Mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. (5) Menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karier dan ibu pendidikan rendah. (6) Meningkatkan mutu pendidikan. (7) Mengurangi angka buta huruf muda. (8) Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini (9) Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Paud berbasis keluarga atau *parenting* menurut Latif, dkk adalah program pemberdayaan orang tua atau anggota keluarga lain agar semakin memiliki dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anaknya dirumah,

sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai usia dan tahap perkembangannya (Latif dkk, 2016).

Monikasari menyatakan bahwa program *parenting* adalah program pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara di rumah dan di sekolah (Monikasari, 2013).

Senada dengan pendapat di atas, Latif, Mokhtar, dkk. mengemukakan bahwa pendidikan orangtua (*parenting*) adalah pendidikan yang ditujukan bagi orangtua untuk mendidik anak terutama saat anak berada bersama keluarganya di rumah (Latif Mokhtar dkk, 2013).

Program *parenting* di Taman Kanak-kanak dapat dikembangkan menjadi beberapa model program. Program kelompok pertemuan orangtua (KPO) merupakan program yang mewadahi orangtua untuk saling berkomunikasi dan saling bertukar informasi mengenai pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan anak usia 0-6 tahun di rumah. Program ini tidak hanya dapat dilaksanakan oleh orangtua, akan tetapi juga anggota keluarga yang tinggal serumah dengan anak. Program KPO dapat berupa aktivitas yang dilaksanakan orangtua dengan anak atau mendengarkan saran-saran dari ahli mengenai pertumbuhan dan cara mengasuh anak.

Tujuan dari program KPO antara lain: 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua melaksanakan pendidikan anak di dalam keluarga. 2) Meningkatkan kepedulian orangtua yang memiliki anak usia dini untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD. 3) Meningkatkan kesiapan melaksanakan pendidikan anak usia dini di rumah bagi keluarga yang belum memiliki anak.

KPO dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain: 1) Curah pendapat berupa kegiatan saling bertukar pendapat antar orangtua mengenai pengalaman dalam pengasuhan anak. Kegiatan ini dapat mengungkap berbagai permasalahan yang pernah atau sedang

dihadapi para orangtua, sehingga orangtua dapat saling memberi solusi dengan berbagi pengalaman yang pernah dialami maupun pengetahuan yang dimiliki.

2) Sarasehan berupa pertemuan yang mendatangkan satu atau lebih ahli, terutama yang menangani masalah anak. 3) Simulasi berupa praktek yang dilakukan oleh orangtua dalam bentuk kelompok dengan cara melakukan kegiatan bermain peran. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi mengenai hal-hal yang terjadi selama dilaksanakannya simulasi, tentu saja yang berkaitan dengan pendidikan dan tumbuh kembang anak. 4) Temu Wicara berupa diskusi dua arah dengan mengundang narasumber. Dalam kegiatan ini, narasumber berperan sebagai fasilitator dan moderator yang memberikan kesempatan secara adil dan seimbang bagi para orangtua (peserta) untuk mengemukakan pendapat. Di akhir kegiatan, narasumber bertugas menyimpulkan hasil diskusi dari berbagai pendapat peserta. 5) Belajar keterampilan tertentu merupakan kegiatan yang berupa pemberian pelatihan dengan tujuan penguasaan atau peningkatan keterampilan tertentu (misalnya mengolah makanan yang bergizi, membuat alat permainan edukatif, dan lain-lain) baik secara individu maupun kelompok dengan didampingi maupun tanpa pendampingan ahli.

Petunjuk Teknis Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga yang di terbitkan oleh DIRJEN PAUDNI tahun 2012 mengungkapkan bahwa: 1) Waktu pelaksanaan kelas orangtua disesuaikan dengan kesepakatan bersama. 2) Penetapan materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan topik dapat mengacu pada Pertumbuhan dan Perkembangan AUD. 3) Narasumber dapat berasal dari unsur tenaga pendidik/guru/ pengelola/penilik/orang tua, namun dapat juga mendatangkan narasumber ahli dari luar. Apabila pengurus kesulitan mendapatkan narasumber dapat meminta bantuan dari pendamping.

Program keterlibatan orangtua di kelompok/kelas anak (KOK) menurut merupakan program yang melibatkan

orangtua/keluarga dengan cara: (1) bermain di kelas bersama anak-anak; (2) membantu pendidik dalam proses pembelajaran di kelas; (3) sebagai bentuk pembelajaran bagi orangtua mengenai proses belajar anak dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Program ini dapat disebut juga dengan volunteer. Kegiatan ini dilakukan oleh satu sampai dengan dua orangtua secara bergiliran. Program KOK bertujuan untuk: 1) Meningkatkan ikatan sosial emosional antara orangtua, anak, dan pendidik. 2) Meningkatkan pemahaman orangtua terhadap cara membelajarkan anak usia dini. 3) Meningkatkan pemahaman orangtua tentang perilaku anak selama mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat memberikan motivasi terhadap perkembangan anak. 4) Membantu pendidik agar proses pembelajaran lebih optimal. 5) Meningkatkan pemahaman orangtua terhadap tugas pendidik yang cukup berat sehingga dapat lebih menghargai dan meningkatkan dukungan kepada lembaga.

Keterlibatan orangtua dalam dalam acara bersama (KODAB) adalah kegiatan yang melibatkan orangtua dalam pelaksanaan kegiatan penunjang pembelajaran yang dilakukan di luar kelas (*outing activities*). KODAB dapat berupa rekreasi, field trip, bazar, *outbond*, *cooking day*, hari ulang tahun sekolah, dan lain-lain.

Tujuan KODAB yaitu meningkatkan peran orangtua dalam pembelajaran anak di sekolah dan mempererat hubungan antara anak, orangtua, serta lembaga pendidikan.

Hari konsultasi orangtua adalah hari-hari tertentu yang dijadwalkan oleh pengurus PAUD Berbasis Keluarga dan pengelola lembaga sebagai hari bertemunya antara orang tua dengan pengelola dan atau ahli untuk membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak serta masalah-masalah lain yang dihadapi anak.

Konsultasi dapat dilakukan secara individual atau secara bersama. Hal-hal yang bersifat khusus atau pribadi, sebaiknya dikonsultasikan secara individual. Akan lebih baik jika ada tenaga ahli yang dapat

dihadirkan saat konsultasi. Hari konsultasi orangtua, juga dapat dijadwalkan untuk melakukan penilaian perkembangan anak dengan menggunakan kartu DDTK (*Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*) sesuai jadwal masing-masing anak.

Program HKO ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orangtua mengenai pentingnya mengamati dan memerhatikan tumbuh kembang anak. selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan orangtua dalam melakukan pendidikan anak usia dini dalam keluarga.

Kunjungan rumah adalah kegiatan kunjungan/silaturahmi yang dilakukan oleh orangtua, pengelola/pengurus program, pendidik/guru, pendamping atau narasumber ke rumah dalam rangka mempererat hubungan, menjenguk, memberi/meminta dukungan, atau membantu menyelesaikan permasalahan tertentu, yang dilakukan secara kekeluargaan. Guru bersama orangtua berdiskusi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak dan kiat-kiat menstimulasi minat anak pada tahap tersebut.

Kegiatan ini dapat direncanakan/dirancang sebelumnya, namun dapat juga sebagai kegiatan insidental, misalnya menjenguk. Tujuan dari program ini antara lain: 1) Menjalin silaturahmi antara lembaga pendidikan anak usia dini dan keluarga; 2) Menggali informasi mengenai pola asuh dalam keluarga anak; 3) Menemukan pemecahan masalah yang dihadapi orangtua di rumah mengenai perkembangan anaknya.

Menurut Sanjaya W. bahwa materi pendidikan merupakan komponen yang sangat menentukan dalam proses pendidikan, karena semua aspek pendidikan ditanamkan kepada peserta didik melalui materi yang disajikan (Sanjaya, 2012). Menurut Latif, M. dkk ada beberapa macam materi kegiatan program *parenting* yaitu antara lain: (a) Peningkatan gizi, peningkatan gizi ialah suatu proses usaha meningkatkan zat makanan pokok yg diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan. (b) Pemeliharaan kesehatan, adalah menjaga

suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. (c) Perawatan, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perawatan merupakan proses, cara, perbuatan merawat; pemeliharaan; penyelenggaraan; pembelaan (orang sakit). (d) Pengasuhan, adalah sebagai aksi dan interaksi orang tua dalam membangun perkembangan dan pertumbuhan anak. (e) Pendidikan, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (f) Perlindungan, adalah tempat berlindung. Tempat untuk orang tua dalam melindungi anaknya dari kekerasan, pelecehan, eksploitasi dan gangguan.

Keenam materi di atas dapat dikemas dalam berbagai kegiatan *parenting* education, yaitu kegiatan pertemuan orang tua (KPO), keterlibatan orang tua di kelas (KOK), keterlibatan orang tua dalam acara bersama (KODAB), hari konsultasi orangtua (HKO), dan kunjungan rumah.

Keluarga merupakan salah satu lingkungan yang penting bagi tumbuh kembang dan pendidikan anak. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Helmawati (2014: 48) bahwa dalam kehidupan anak, keluarga, terutama orangtua merupakan tempat yang pertama dan utama di mana anak mulai belajar berbagai macam hal. Sejalan dengan hal tersebut, Morrison juga mengungkapkan bahwa proses belajar anak dimulai dan berlanjut dalam lingkungan keluarga, bagaimanapun bentuk keluarga tersebut. Anak usia dini belajar banyak tentang perilaku dari pengalaman mereka dengan oranglain, terutama orangtua (Morrison, 2012).

Dikatakan oleh Lickona bahwa orangtua merupakan guru pertama dan utama anak, pemberi pengaruh yang paling bertahan lama mengingat anak-anak berganti guru setiap tahunnya, namun mereka memiliki satu

orangtua sepanjang masa pertumbuhan. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan mendidik anak di rumah yang baik dan benar agar perkembangan dan pengetahuan anak berkembang secara optimal (Lickona, 2014).

Seiring berjalannya waktu, anak tumbuh dan berkembang. Pengetahuan anak tidak lagi hanya diperoleh dari orangtua/keluarga saja. Namun, ada saatnya anak mulai bersekolah. Sekolah yang pertama kali ditempuh anak dalam kehidupannya yaitu PAUD, seperti TPA (Tempat penitipan anak), KB (Kelompok Bermain), dan TK. Mengingat pentingnya peran orangtua dalam proses tumbuh kembang dan pendidikan anak, program *parenting* merupakan program yang penting untuk menjembatani antara sekolah dengan orangtua. Adanya program *parenting* tentu saja bukan tanpa alasan.

Diadakannya program *parenting* memiliki berbagai macam tujuan seperti salah satunya yang diuraikan dalam buku panduan Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2012) tujuan program *parenting* yaitu: a. Meningkatkan kesadaran orangtua atau anggota keluarga lain sebagai pendidik yang pertama dan utama. b. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orangtua atau anggota keluarga lain dalam melakukan peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan anak. c. Meningkatkan peran serta orangtua atau anggota keluarga lain dalam proses pendidikan anak usia dini di lembaga PAUD maupun di lingkungan masyarakat. d. Meningkatkan mutu pelaksanaan PAUD berbasis keluarga.

Berbeda dengan pendapat Latif, M. bahwa tujuan PAUD berbasis keluarga (*parenting*), tujuan umum meningkatkan mutu pelaksanaan PAUD berbasis keluarga. Tujuan khusus antara lain: sebagai pedoman bagi lembaga PAUD atau lembaga lainnya dalam menyelenggarakan program PAUD berbasis keluarga, sebagai pedoman bagi petugas Dinas Pendidikan dan mitra terkait dalam melakukan pembinaan terhadap

penyelenggaraan program PAUD berbasis keluarga (Latif, M. dkk, 2016).

Kegiatan *parenting* menjadi suatu wadah yang dapat memberikan keuntungan pada semua pihak yang terkait, baik kepada orang tua, lembaga, maupun pemerintah.

Harahap mengungkapkan bahwa pelaksanaan program *parenting* memiliki beberapa manfaat, antara lain: (1) Terjalinnnya mitra kerja lintas sektor, misalnya dari pengusaha-pengusaha yang berkaitan dengan produk yang berkaitan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, instansi pemerintah, penerbit buku, dan lain-lain. (2) Terpenuhinya kebutuhan hak-hak anak. (3) Berkembangnya rasa percaya diri orangtua dalam mendidik anak. (4) Terjalinnnya hubungan yang harmonis pada masing-masing anggota keluarga sesuai dengan tugasnya masing-masing. (5) Terciptanya hubungan antar keluarga di lingkungan masyarakat sekitar lembaga pendidikan. (6) Terjalinnnya mitra kerja antar sesama anggota *parenting*.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi, Metode deskriptif adalah metode prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, (2012).

Bentuk penelitian ini yaitu survey. Menurut Darmadi bahwa penelitian survey adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pernyataan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis (Darmadi, 2011)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak yang sudah menggunakan program *parenting* yaitu sebanyak 80 Taman Kanak – Kanak

Sampel dalam pelaksanaan program *parenting* di taman kanak-kanak di Kota Pontianak berjumlah 62 taman kanak-kanak yang terbagi kedalam 6 kecamatan di Kota Pontianak.

Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpul data yaitu teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumenter.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model program *parenting* yakni

**Tabel 2**  
**Model program *parenting* di Kota Pontianak**

No	Pernyataan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
<b>Model Kelompok Pertemuan Orangtua (KPO)</b>					
1	TK melaksanakan secara rutin pertemuan bersama orangtua anak.	54	87,09%	8	12,90%
2	Pertemuan TK dan orangtua diikuti dengan mendatangkan ahli sebagai pematari.	40	64,51%	22	35,48%
<b>Model Keterlibatan Orangtua di Kelompok/Kelas anak (KOK)</b>					
3	TK mengadakan diskusi dua arah dengan mengundang ahli yang berperan sebagai moderator	29	46,77%	33	53,22%
4	TK mengadakan pelatihan bagi orangtua, misalnya pelatihan memasak makanan bergizi bagi anak	28	45,16%	34	54,83%
<b>Model Keterlibatan Orangtua dalam Acara Bersama (KODAB)</b>					
5	TK mengadakan melibatkan orangtua (secara bergiliran) dalam pembelajaran anak di kelas	31	50%	31	50%
6	TK melibatkan orangtua dalam acara yang diselenggarakan TK misalnya tutup tahun, field trip, tempat outbond, ulangtahun sekolah, dll	53	85,48%	9	14,51%
<b>Model Hari Konsultasi Orangtua (HKO)</b>					
7	TK mengadakan program konsultasi orangtua dengan pendidik/pengurus sekolah mengenai tumbuh kembang anak	52	83,87%	10	16,12%
<b>Model Kunjungan Rumah</b>					
8	TK mengadakan kunjungan ke rumah setiap siswanya	20	32,25%	42	67,74%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa Model program *parenting* yang paling dominan digunakan di Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak yaitu Kelompok Pertemuan Orang tua (KPO) baik

secara langsung maupun melalui media sosial. Kelompok Pertemuan Orang tua (KPO) ini dilaksanakan oleh 54 Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak yakni 87,09%. Model program parenting Kelompok Pertemuan Orangtua (KPO) termasuk kategori persentase Tinggi / Baik (66,67%-100%).

Model program *parenting* yang sangat sedikit dilakukan oleh Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak yaitu kunjungan rumah. Kunjungan rumah ini dilaksanakan oleh 20 Taman Kanak-kanak yakni 32,25%. Kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh pengelola/pengurus program, pendidik/guru, pendamping atau narasumber ke rumah dalam rangka mempererat hubungan, menjenguk, memberi/meminta dukungan. Kunjungan rumah hanya dilakukan apabila ada anak Taman Kanak-kanak yang sakit ataupun tidak masuk lebih dari tiga hari. Model program *parenting* kunjungan rumah termasuk kategori persentase Kurang / Rendah (00,00%-33,33%)

Berdasarkan hasil penelitian yang berkenaan dengan materi program *parenting* disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Materi program *parenting* di Kota Pontianak**

No	Pernyataan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
<b>KESEHATAN, GIZI DAN PERAWATAN</b>					
1	Adanya layanan informasi kesehatan pada orang tua anak.	59	95,16%	3	4,83%
2	TK melakukan perbaikan gizi dengan pemberian makanan tambahan pada anak.	60	96,77%	2	3,22%
3	Guru mengarahkan orang tua melakukan imunisasi anak di TK.	62	100%	0	0
4	Adanya pembiasaan cuci tangan kepada anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan atau selesai makan.	62	100%	0	0
5	Guru dan orang tua melakukan pemeriksaan kebersihan kuku anak setiap minggu.	61	98,38%	1	1,61
6	Guru dan orang tua melakukan pemeriksaan kebersihan gigi anak setiap minggu.	59	95,16%	3	4,83%
7	Pemeriksaan kesehatan tumbuh kembang anak minimal 4 kali dalam 1 tahun	62	100%	0	0
8	Tersedia kotak P3K di TK maupun dirumah	62	100%	0	0
9	Adanya layanan informasi kesehatan pada orang tua anak.	59	95,16%	3	4,83%
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>60,66</b>	<b>97,86%</b>	<b>1,33</b>	<b>2,13%</b>
<b>PENGASUHAN</b>					

10	Orang tua memiliki buku laporan perkembangan anak di TK.	62	100%	0	0
11	Antara orang tua dan TK memiliki kesepakatan dalam membelajarkan anak	62	100%	0	0
12	Guru mendengarkan pendapat anak	60	96,77%	2	3,22%
13	Guru tidak memberikan label/cap negatif pada anak	62	100%	0	0
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>61,5</b>	<b>99,19%</b>	<b>0,5</b>	<b>0,80%</b>
<b>PENDIDIKAN</b>					
14	Adanya pendidikan karakter misalnya pembiasaan bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, mandiri, sopan santun, jujur dan rendah hati.	62	100%	0	0
15	Adanya stimulasi 6 aspek perkembangan yaitu kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, nilai agama moral dan seni	62	100%	0	0
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>124</b>	<b>62%</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>PERLINDUNGAN</b>					
16	Mainan yang aman, nyaman dan menyenangkan	62	100%	0	0
17	Prasarana yang aman, nyaman dan menyenangkan	61	98,38%	1	1,61%
18	Memiliki pengetahuan tentang perilaku kekerasan fisik, psikis, seksual dan kejahatan lainnya yang dilakukan baik oleh teman sebaya anak maupun orang dewasa	60	96,77%	2	3,22%
19	Tidak memberikan label/cap negatif pada anak	62	100%	0	0
20	Memastikan saat anak pulang sekolah dalam posisi aman (ada orang dewasa yang mendampingi)	62	100%	0	0
21	Memastikan anak terbebas dari kekerasan fisik	62	100%	0	0
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>61,5</b>	<b>99,19%</b>	<b>0,5</b>	<b>0,80%</b>

Hampir seluruh Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak yang melaksanakan program parenting menggunakan materi tentang peningkatan gizi, pemeliharaan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan dalam bentuk kegiatan. Materi yang diangkat merupakan materi yang dibutuhkan oleh para orangtua. Seluruh Taman Kanak-kanak yang melaksanakan materi program *parenting* mengaku bahwa materi yang diangkat adalah materi yang berkesinambungan antara orangtua dan anak.

Dalam kegiatan materi kesehatan, gizi dan perawatan dilaksanakan rata-rata 97,86% dari hasil persentase dan dikategorikan persentase Tinggi / Baik (66,67%-100%). Sedangkan materi kegiatan pengasuhan dilaksanakan rata-rata 99,19% dikategorikan persentase Tinggi / Baik (66,67%-100%). Materi kegiatan tentang pendidikan

dilaksanakan rata-rata seluruh taman kanak-kanak di Kota Pontianak yaitu 100% dikategorikan persentase Tinggi / Baik (66,67%-100%). Sedangkan materi kegiatan perlindungan dilaksanakan rata-rata 99,19% dikategorikan Tinggi / Baik (66,67%-100%).

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel yakni:

**Tabel 4**  
**Faktor penghambat program parenting di Kota Pontianak**

No	Pernyataan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
<b>Untuk Kepala Sekolah</b>					
1	Hubungan yang kurang baik antara guru dengan orangtua	3	4,83%	59	95,16%
2	Guru kurang percaya diri dalam menjalin hubungan dengan orangtua	5	8,06%	57	91,93%
3	Bahasa menjadi salah satu hambatan dalam program parenting	6	9,67%	56	90,32%
4	Keterbatasan dana sekolah menjadi penghambat program parenting	31	50%	31	50%

Diketahui bahwa dari 4 faktor penghambat program parenting diatas, yang paling banyak menjadi penghambat dalam pelaksanaan program parenting yang dialami oleh kepala sekolah yakni keterbatasan dana sekolah dengan persentase 50% dikategorikan Sedang / Cukup (33,34% - 66,66%).

Dana yang digunakan untuk melaksanakan program parenting adalah Biaya Operasional Pendidikan (BOP) dari pemerintah. Beberapa sekolah memanfaatkan uang Biaya Operasional Pemerintah untuk kegiatan-kegiatan parenting. Akan tetapi, sebagian besar sekolah mengaku bahwa dana yang digunakan untuk melaksanakan program parenting adalah dana yang ditarik dari orangtua siswa di awal tahun ajaran.

Berdasarkan hasil penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Faktor penghambat program parenting di Kota Pontianak**

No	Pernyataan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
<b>Untuk Orang tua Murid</b>					
1	Terbatasnya waktu menjadi penghambat program parenting	46	74,19%	16	25,80%
2	Keterbatasan transportasi	7	11,29%	55	88,70%

menjadi alasan orangtua tidak dapat hadir dalam program parenting di TK					
3	Orangtua kurang peduli dengan program di TK	3	4,83%	59	95,16%
4	Hubungan yang kurang baik antara guru dengan orangtua menghambat program parenting	5	8,06%	57	91,93%

Diketahui bahwa dari 4 faktor penghambat program parenting diatas, faktor penghambat yang dialami oleh orangtua terdapat 46 orangtua mengaku bahwa terbatasnya waktu merupakan faktor utama yang menghambat pelaksanaan program parenting yakni 74,19% dari hasil persentase dikategorikan Tinggi / Baik (66,67% - 100%). Hal ini dikarenakan kesibukan dan pekerjaan orangtua yang bermacam-macam, sehingga sulit mempertemukan waktu luang yang sama antara satu orangtua dengan yang lainnya. Selain itu terdapat 7 orangtua mengaku keterbatasan transportasi menjadi penghambat bagi orangtua untuk turut hadir dalam pelaksanaan program parenting yakni 11,29% dari hasil persentase dikategorikan Rendah / Kurang (00,00% - 33,33%).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 117 Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak hanya 80 Taman Kanak-kanak yang melaksanakan program parenting. 37 Taman Kanak-kanak yang lain belum melaksanakan program parenting. Adanya program parenting di Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak ditujukan untuk melibatkan orangtua dalam proses pendidikan anak di sekolah secara terbuka dan transparan. Hal ini sesuai dengan Deal dan Peterson yang menyatakan bahwa pada dasarnya sekolah hendaknya memiliki sistem yang terbuka dan transparan dan bagian budaya sekolah harus menjangkau dan terhubung dengan orang tua (Jafarov, 2015).

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli, terdapat 5 model program parenting yang dapat dilaksanakan di sekolah, yaitu: 1) kelompok pertemuan orangtua (KPO); 2) Keterlibatan Orangtua di Kelompok/kelas anak (KOK); 3) Keterlibatan orangtua dalam acara bersama (KODAB); 4)



Hari Konsultasi Orangtua (HKO); dan 5) Kunjungan rumah.

Hasil penelitian di Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak, dari seluruh model program *parenting* tersebut terdapat satu model program parenting yang banyak digunakan di Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak yaitu Kelompok pertemuan Orangtua (KPO). Kelompok Pertemuan Orangtua (KPO) banyak digunakan karena model program *parenting* ini sering digunakan sebagai wadah antara guru dan orangtua saling berkomunikasi, bertukar pendapat mengenai tumbuh kembang anak. Sebagai mana menurut Latif, M. dkk (2016: 262), Program kelompok pertemuan orangtua (KPO) merupakan program yang mewadahi orangtua untuk saling berkomunikasi dan saling bertukar informasi mengenai pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan anak usia 0-6 tahun.

Sedangkan model program *parenting* yang sangat sedikit sekali dilaksanakan di Taman Kanak-kanak di kota Pontianak yaitu kunjungan rumah. Model program parenting kunjungan rumah beberapa Taman Kanak-kanak hanya melaksanakannya apabila ada murid yang sakit ataupun tidak masuk sekolah lebih dari tiga hari.

Berdasarkan hasil penelitian, materi *parenting* di Taman Kanak-kanak yang digunakan dalam melaksanakan program *parenting* disesuaikan dengan kebutuhan orangtua dan anak-anak. Taman Kanak-kanak yang melaksanakan program *parenting* seluruhnya menggunakan materi dalam bentuk kegiatan yaitu peningkatan gizi, pemeliharaan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan. Keenam materi di atas dapat dikemas dalam berbagai kegiatan *parenting* education, yaitu kegiatan pertemuan orang tua (KPO), keterlibatan orang tua di kelas (KOK), keterlibatan orang tua dalam acara bersama (KODAB), hari konsultasi orangtua (HKO), dan kunjungan rumah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Latif, M. dkk keenam materi kegiatan *parenting* tersebut telah dilaksanakan dalam

program *parenting* bersama orangtua anak. Dari keenam materi tersebut telah digunakan oleh seluruh Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak dalam pelaksanaan program *parenting*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa faktor yang secara signifikan menghambat pelaksanaan program *parenting* di TK, faktor penghambat tersebut antara lain: (1) Terbatasnya waktu yang dimiliki orangtua, terbatasnya waktu orangtua menjadi salah satu penghambat bagi pelaksanaan program *parenting* di Taman Kanak-kanak. Hal ini dikarenakan waktu luang yang dimiliki oleh orangtua sulit untuk dipertemukan. Soemiarti Patmonodewo menjelaskan bahwa salah satu keberhasilan guru dalam bekerjasama dengan orang tua yang bertindak sebagai relawan adalah perhatikan waktunya (Soemiarti Patmonodewo, 2003). Oleh karena itu, pelibatan orangtua dalam menentukan waktu pelaksanaan program *parenting* menjadi sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari ketidakikutsertaan orangtua dalam program yang diselenggarakan oleh sekolah. (2) Terbatasnya dana yang dimiliki sekolah, Dana merupakan salah satu faktor penting dalam terlaksananya suatu program, tidak terkecuali program *parenting*. Thigpen & Freedberg menyatakan bahwa terbatasnya dana untuk mendukung berbagai aktivitas dalam program *parenting* menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan program *parenting* (Thigpen & Freedberg, 2014). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa 31 (50%) Taman Kanak-kanak mengaku bahwa terbatasnya dana menjadi hambatan tersendiri bagi terlaksananya program *parenting*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Model program *parenting* yang paling banyak digunakan adalah model kelompok pertemuan orang tua yaitu dengan kategori persentase Tinggi / Baik di Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak. Sedangkan model program

*parenting* yang paling sedikit digunakan adalah model program *parenting* kunjungan rumah yaitu dengan kategori persentase Rendah / Kurang di Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak. (2) Materi *parenting* yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* yaitu seluruhnya mengenai tentang peningkatan gizi, pemeliharaan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan. Pelaksanaan materi program *parenting* dengan kategori persentase Tinggi / Baik. (3) Faktor penghambat pelaksanaan program *parenting* yang dialami oleh orangtua anak yaitu terbatasnya waktu yang dimiliki orangtua dengan kategori persentase Sedang / Cukup. Sedangkan faktor penghambat program *parenting* yang dialami oleh guru yaitu terbatasnya dana yang dimiliki sekolah dialami oleh dengan kategori persentase Sedang / Cukup.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran pada penelitian ini meliputi: (1) Kepala sekolah dapat menggunakan semua model program *parenting* dalam pelaksanaan program *parenting* di sekolah. (2) Guru dapat mengatur waktu pelaksanaan program *parenting* agar waktu tidak menjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program *parenting*. (3) Orangtua dapat mengatur waktu pelaksanaan program *parenting* agar waktu tidak menjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program *parenting*. (4) Kepala sekolah bersama orangtua Membuat nominasi bagi orangtua dalam rangka meningkatkan keinginan orangtua untuk terlibat dalam program *parenting* di sekolah. (5) Peneliti memperkaya diri dengan menambah dan memaksimalkan teknik pengumpulan data seperti melakukan wawancara secara menyeluruh dan subjek penelitian bukan hanya kepala sekolah namun juga pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan program *parenting*.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- DIRJEN PAUDNI. (2012). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. DIRJEN PAUDNI.
- DIRJEN PAUDNI. (2012). *Pedoman Penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga*. DIRJEN PAUDNI.
- Latif, M., dkk (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters (persoalan karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Alih Bahasa: Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permendiknas. (2014). *Undang-Undang Nomor 146 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, W. (2013), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudarna, (2014). *PAUD Pendidikan Anak usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publisher
- Suyadi (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bndung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

